



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 546-555

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1776

Strategi Guru dalam Mengembangkan Pemahaman Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Media Belajar

Merlin Handayani¹, Ayu Aprilia Pangestu Putri², Azainil³, Makmun⁴, Wilda Isna Kartika⁵, Malpaleni Satriana⁶, dan Tri Wahyuningsih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. *Pengenalan ibadah sholat pada anak usia dini merupakan aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius sejak dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai pendekatan yang digunakan guru dalam mengenalkan sholat kepada anak-anak usia dini, khususnya di TK Darul Falah 6 Samarinda. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga fokus utamanya adalah menggambarkan secara mendalam praktik yang berlangsung di lapangan tanpa manipulasi variabel. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan dua guru, yang dipilih untuk memberikan gambaran rinci mengenai interaksi pembelajaran antara guru dan murid. Data diperoleh melalui wawancara, untuk menggali pendapat dan pengalaman guru; observasi, bertujuan memperoleh gambaran langsung mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung sholat berlangsung; serta dokumentasi, seperti foto-foto media pembelajaran. Data dianalisis dengan Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengenalan ibadah sholat pada anak usia dini di TK Darul Falah 6 Samarinda paling efektif dilakukan melalui strategi pembiasaan yang didukung oleh penggunaan berbagai media pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu membantu anak memahami dan membentuk kebiasaan sholat sejak dini secara lebih mudah, konkret, dan berkelanjutan.*

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Strategi Guru; Sholat*

ABSTRACT. *Introducing prayer to early childhood is an important part of forming religious character from an early age. This study was conducted to identify and understand the various approaches used by teachers in introducing prayer to early childhood children, especially in Darul Falah 6 Kindergarten Samarinda. The study used a qualitative descriptive method, so the main focus was to describe in depth the practices that take place in the field without manipulation of variables. The subjects in this study consisted of students and two teachers, who were selected to provide a detailed picture of the learning interactions between teachers and students. Data were obtained through interviews, to explore teachers' opinions and experiences; observation, to see directly how the prayer learning process takes place; and documentation, such as photographs of learning media. Data were analyzed using the Miles and Huberman model which includes the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the introduction of prayer to early childhood in Darul Falah 6 Kindergarten Samarinda is most effectively done through a habituation strategy supported by the use of various learning media. This approach has been proven to be able to help children understand and form prayer habits from an early age in an easier, concrete, and sustainable way.*

Keyword : *Early Childhood; Teacher Strategies; Prayer*

Copyright (c) 2026 Merlin Handayani dkk.

✉ Corresponding author : Merlin Handayani

Email Address : handayanimerlin2004@gmail.com

Received 27 November 2025, Accepted 22 Januari 2026, Published 22 Januari 2026

PENDAHULUAN

Pada pengamatan awal menunjukkan bahwa dari 19 anak, 18 anak mampu mengikuti kegiatan sholat dengan baik, sementara 1 anak terlihat tidak fokus dan belum memahami urutan gerakan sholat. Data ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan yang menegaskan perlunya mengkaji strategi Pendidik dalam memperkenalkan praktik ibadah sholat kepada anak usia 5–6 tahun. Pendidikan agama menjadi dasar penting yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia awal karena mempengaruhi perilaku dan perkembangan mereka. Hal ini mencakup tiga aspek keagamaan, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai moral. Nilai akidah berhubungan dengan keyakinan, nilai ibadah berkaitan dengan pelaksanaan amal, Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi landasan dalam membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh [1]. Sedangkan nilai moral menyangkut tindakan yang dilakukan setiap hari. Anak-anak harus dididik tentang prinsip-prinsip keagamaan sejak kecil agar mereka lebih siap menghadapi kesulitan hidup. Selama perkembangan anak, pendidikan agama harus diimbangi [2]. Beribadah adalah salah satu cara bagi manusia sebagai upaya untuk meningkatkan kedekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana diketahui, setiap agama memiliki cara unik untuk beribadah. Orang Kristen berdoa di gereja, orang Hindu berdoa di kuil, orang Buddha berdoa di vihara, dan orang Muslim berdoa dengan sholat [3].

Pendidikan Islam bagi anak usia dini memegang peranan yang signifikan dalam membangun karakter, moral, dan landasan keagamaan yang kuat. Masa usia dini, yang dikenal sebagai *golden age*, merupakan fase krusial di mana aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak sedang mengalami perkembangan yang optimal. Pada tahap ini, anak menjadi lebih mudah menerima, memahami, serta menyerap berbagai nilai yang diajarkan kepadanya. Dengan demikian, pemberian pendidikan Islam sejak usia dini akan memberikan dampak yang besar dan terus berlanjut terhadap kehidupan anak di masa depan [4].

Mengajarkan anak-anak kebiasaan agama seperti mandi, sholat, dan puasa sangat penting untuk pertumbuhan karakter mereka. Tahun-tahun awal, juga dikenal sebagai tahun emas, adalah saat anak-anak mudah memahami dan mengingat sesuatu. Akibatnya, orang tua dan guru perlu memanfaatkan masa ini untuk memupuk nilai-nilai agama. Cara terbaik untuk mengajarkan doa, ibadah utama. Anak akan terbiasa dan termotivasi ketika orang tuanya memandikan dan mengajak mereka sholat berjamaah. [5]. Menurut al banna dalam [6] orang tua harus memberikan perhatian sepenuhnya dalam mengajarkan ibadah kepada mereka agar mereka terbiasa dan tidak mengalami kesulitan saat mereka dewasa.

Sholat adalah ibadah wajib bagi umat Islam, berupa rangkaian ucapan dan gerakan tertentu sesuai dengan tahapan-tahapan ibadah tersebut, dimulai dari Takbiratul Ihram hingga diakhiri dengan salam [7]. Sholat adalah suatu ketaatan yang dilakukan dengan niat tulus untuk mengharapkan keberkahan Allah SWT. Hal ini juga mencakup cara mendidik anak, seperti memulai ibadah sedini mungkin [8]. Anak-anak yang sholat lima kali sehari akan terbiasa dengan disiplin dan memiliki karakter yang baik [9].

Faktor pendukung yaitu dengan memberi tahu anak-anak tentang kegiatan sholat di sekolah dan membantu orang tua menyiapkan kegiatan sholat, seperti menyiapkan rukuh, sarung, mukena, dan sajadah. [10]. Faktor pendukung ini didukung oleh partisipasi orang tua dan ketersediaan fasilitas dan prasarana. [11] Salah satu cara terbaik untuk Mengajarkan pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan metode yang tepat agar mereka tidak sekadar mengetahui nilai kepercayaan, melainkan mampu mempraktikkannya dalam aktivitas sehari-hari. Dengan menanamkan nilai kepercayaan sejak usia dini, anak-anak harus taat pada perintah kepercayaan dan mengamalkannya setiap hari. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam membimbing anak usia dini ialah dengan menerapkan metode tersebut.

Satu hal yang menghambat guru dari mengajarkan sholat kepada anak usia dini adalah sulit untuk mengajarkan sholat dengan cara yang baik dan benar kepada anak yang jarang datang ke sekolah, apalagi jika mereka tidak diajarkan sholat di rumah. Selain itu, hal ini menyulitkan anak untuk memahami gerakan dan membaca. Peran orang tua juga penting dalam mendukung anak-anak mereka untuk belajar sholat di sekolah dengan menginformasikan kepada mereka tentang kegiatan sholat yang berlangsung di sekolah. Mereka juga dapat membantu mempersiapkan keperluan sholat dan menyiapkan bahan sholat seperti sajadah, lukoo, dan sarung sulit untuk mengajak anak usia dini untuk melaksanakan salat meskipun mereka menunjukkan ketidakinginan untuk mempelajarinya [12].

Salah satu manfaat dari memberi anak-anak ibadah sholat adalah sebagai berikut: Pertama, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang hukum ibadah sejak kecil, yang akan membantu mereka menjadi terbiasa dan terdidik untuk mengikuti perintah Allah di kemudian hari. Kedua, anak-anak dapat memperoleh dasar yang sangat penting sejak dini. Ketiga, para ilmuwan, terutama mereka yang bekerja secara ilmiah, telah menyelidiki makna dan keutamaan gerakan yang dilakukan seseorang selama shalat. [13]. Manfaat shalat membantu anak menjadi lebih disiplin, membuat mereka terbiasa shalat, dan, yang paling penting, gerakan shalat berdampak pada Perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Perkembangan motorik berarti kemampuan untuk mengendalikan dengan baik otot, urat saraf, dan pusat saraf. Sholat bermanfaat bagi anak-anak karena menunjukkan bahwa kepribadian religius anak-anak berkembang di sekolah dan membantu mereka berkembang sesuai dengan perkembangan mereka [14].

Berbagai penelitian sebelumnya yang dikaji oleh Mardiah tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Strategi Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A melalui Kegiatan Sholat dari Masjid ke Masjid di TK Khas Al-Amin Bongkor, Kabupaten Garut" menunjukkan pengenalan sholat bagi anak-anak, terutama melalui penggunaan media pembelajaran, pendekatan keteladanan, dan pembiasaan [15]. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Atika pada tahun 2025 yang berjudul "Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter religius pada anak usia dini di TKIT Al-Mumtaz Pontianak" juga mengatakan salah satu strategi pengenalan nilai-nilai keagamaan yaitu dengan melatih anak melakukan sholat bersama-sama. Sebelum melakukan sholat, anak-anak melakukan wudhu terlebih dahulu, memakai mukena atau

kopiah, dan menghamparkan sajadah, namun tetap dengan pengawasan atau dampingan dari guru [16].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini secara khusus dirancang untuk menjawab beberapa pertanyaan utama terkait proses pengenalan ibadah sholat pada anak usia dini di TK Darul Falah 6 Samarinda. Penelitian ini diharapkan menyajikan gambaran bagaimana strategi yang digunakan guru dalam mengenalkan ibadah sholat, media pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan untuk mendukung pemahaman anak, serta sejauh mana strategi pembiasaan mampu membantu anak membentuk kebiasaan sholat sejak dini.

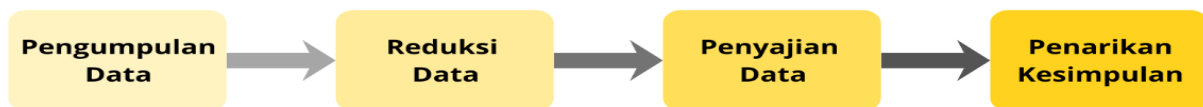
METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam mengenai proses, perilaku, dan situasi yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas, lengkap, dan menyeluruh mengenai bagaimana guru memperkenalkan serta mengajarkan ibadah sholat kepada anak-anak usia dini di TK Darul Falah 6. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati interaksi antara guru dan anak, serta memahami makna yang terkandung di balik setiap praktik pembelajaran yang berlangsung. Subjek penelitian terdiri dari 19 anak kelompok B dan seorang guru kelas B di TK Darul Falah 6, pemilihan partisipan berdasarkan anak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran ibadah sholat.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua hari yaitu pada tanggal 23 & 24 Oktober 2024. Pada hari pertama, peneliti melakukan observasi dari awal pembelajaran hingga akhir kegiatan, mencatat seluruh aktivitas mulai dari pembukaan kelas, proses pembiasaan ibadah, hingga pelaksanaan sholat berjamaah. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pola interaksi guru-anak, metode yang diterapkan, serta respon anak selama mengikuti pembelajaran ibadah. Pada hari kedua, peneliti melaksanakan wawancara secara mendalam dengan guru kelas B untuk memperoleh penjelasan lebih rinci mengenai strategi yang digunakan, alasan pemilihan metode tertentu, serta hambatan dan faktor pendukung dalam mengenalkan sholat kepada anak. Wawancara ini juga digunakan untuk mengonfirmasi temuan hasil observasi agar data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan menyeluruh.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif yang dimana peneliti ikut berada di kelas saat guru mengenalkan gerakan sholat, melihat interaksi langsung saat melaksanakan sholat berjamaah, termasuk urutan kegiatan, penggunaan media, serta cara guru memberi contoh kepada anak. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menggali jawaban dari partisipan melalui panduan wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti. Serta, dokumentasi seperti foto kegiatan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan Langkah-langkah Miles dan Huberman yaitu: Reduksi Data: merupakan tahapan analisis yang memiliki tujuan untuk

menyaring, mengorganisir, mengarahkan, serta menghapus data yang kurang relevan sehingga data yang telah diseleksi dapat tersusun dengan baik dan menghasilkan gambaran pengamatan yang lebih jelas dalam bentuk tema. Penyajian data: menampilkan serta memaparkan data yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan visual agar dapat memudahkan proses pemahaman. penarikan sebuah kesimpulan: tahap akhir dalam suatu penelitian atau laporan yang bertujuan untuk memahami makna temuan, memberikan penjelasan, serta menemukan inti permasalahan yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan informasi dari guru dan anak kelas B, serta memverifikasi kesesuaian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1. Tahapan Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara penelitian dilakukan di TK Darul Falah 6 Samarinda. Peneliti melakukan penelitian di hari pertama berupa mengobservasi dari awal kegiatan hingga pembelajaran selesai dan di hari kedua peneliti melakukan wawancara kepada guru. Hasil penelitian ini yaitu terkait dengan strategi guru dalam memperkenalkan ibadah sholat kepada anak-anak usia dini. Tabel berikut menyajikan temuan terkait strategi guru dalam mengenalkan sholat pada anak

Tabel 1. Strategi Guru dalam Mengenalkan Sholat pada Anak

No	Strategi	Temuan
1	Penggunaan media visual	Miniatur sholat, alat peraga wudhu, buku panduan, dan poster
2	Penggunaan media audio visual	Menayangkan video mengenai tata cara sholat
3	Kolaborasi orang tua	Kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing anak saat dirumah
4	Strategi pembiasaan	Melaksanakan sholat dhuha secara bersama setiap hari

Untuk mengajak anak sholat, Guru mengajak anak sholat dengan sikap sabar, komunikasi lembut, dan pendekatan bertahap agar anak tidak merasa terbebani. Ajakan dilakukan secara persuasif dengan kata-kata sederhana dan ramah, serta tetap memberikan pendampingan meskipun anak sempat menolak. Hal mendukung pendapat [17] bahwa memiliki Sikap sabar adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Faktor pendukung guru dalam mengenalkan ibadah sholat pada anak meliputi pembiasaan sejak dini, keterlibatan orang tua sebagai teladan, serta adanya fasilitas dan infrastruktur yang cukup lengkap serta kondisi lingkungan lingkungan sekolah yang kondusif. dan penggunaan media interaktif seperti miniatur sholat, video, dan poster membantu anak memahami pentingnya sholat dengan cara yang menyenangkan. Selain faktor pendukung, guru juga menghadapi hambatan berupa kurangnya respon dan motivasi anak dalam melaksanakan sholat, yang menunjukkan bahwa pembiasaan di

luar sekolah belum terbentuk secara konsisten serta adanya pengaruh faktor psikologis, sosial, dan lingkungan digital. Salah satu faktor pendukung utama adalah pemberian pemahaman kepada anak tentang kegiatan sholat di sekolah serta dukungan orang tua dalam membantu persiapan dan penyediaan perlengkapan sholat. Adapun menurut [18], mengatakan bahwa Ada beberapa hal yang membantu guru mengajarkan shalat pada anak usia dini, misalnya dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti mikrofon, pengeras suara, dan kipas angin, alat sholat, poster, dan media tentang kebiasaan sholat. Menurut [19] mengatakan bahwa Faktor pendukung dalam pembelajaran, selain lingkungan, meliputi sarana dan prasarana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Kedua aspek tersebut berfungsi untuk membantu tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, dan efektif.



Gambar 1. Tata Cara Wudhu



Gambar 2. Miniatur Sholat



Gambar 3. Poster Doa

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam mengenalkan ibadah sholat kepada anak usia dini. Strategi pertama adalah penggunaan media visual, seperti miniatur sholat, alat peraga wudhu, buku panduan, dan poster. Media-media tersebut membantu anak memahami urutan gerakan dan bacaan sholat secara lebih konkret sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Temuan ini relevan dengan teori pembelajaran visual Agung yang mengatakan Media pembelajaran memiliki peran yang penting Dalam proses pembelajaran karena mempermudah anak dalam memahami materi serta mendukung pelaksanaan kegiatan belajar [20]. Susilowardani juga menyatakan Media gambar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain mudah diperoleh, media ini juga memiliki biaya yang ekonomis dan bisa dimanfaatkan di berbagai tempat. Penggunaan gambar dapat merubah konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata dan lebih mudah dimengerti. Oleh sebab itu, penggunaan media gambar dapat mendukung proses belajar siswa, membuat penyampaian informasi lebih jelas, terstruktur, dan tidak lagi bersifat abstrak [21]. Media gambar dapat dengan mudah diperoleh dari beragam sumber, seperti koran, majalah, brosur, maupun buku. Penggunaan media gambar oleh guru dapat dilakukan secara efektif dan efektif dalam menunjang proses pembelajaran karena media tersebut mampu membantu mendorong motivasi serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran [22].

Strategi kedua, yang digunakan guru adalah memanfaatkan media video untuk mengenalkan tata cara sholat secara runtut agar anak memperoleh gambaran visual yang jelas. Setelah menonton, anak dibimbing mempraktikkan gerakan sholat dengan arahan lembut dan bahasa sederhana, serta diberi apresiasi agar termotivasi dan merasa sholat sebagai kegiatan yang menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan teori

pembelajaran media audio visual B.F. Skinner yang mengatakan bahwa media audio visual dapat menjadi stimulus yang menarik sehingga mendorong respons belajar yang lebih baik melalui penguatan [23]. Aslindah juga mengatakan bahwa Alat peraga wudhu, miniatur sholat, poster, panduan, video interaktif, dan alat lain membantu guru mengajarkan gerakan sholat pada anak [24]. Metode ini membantu anak memahami proses sholat dengan memberi mereka petunjuk melalui media [25]. Dalam konteks pembelajaran PAI, pemanfaatan video sebagai media pembelajaran dapat memfasilitasi anak untuk lebih memahami nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Video yang menampilkan praktik ibadah, misalnya, dapat memberikan gambaran nyata bagi siswa tentang bagaimana melaksanakan ibadah dengan benar. Selain itu, video yang menampilkan kisah-kisah nabi atau tokoh-tokoh agama dapat memotivasi siswa untuk meneladani sikap dan perilaku yang baik. Video pembelajaran dapat membantu menghubungkan antara konsep dan penerapannya, sehingga siswa memperoleh pemahaman relevansi ajaran agama dengan kehidupan nyata [26].

Strategi ketiga, yaitu guru mengajak orang tua untuk berkolaborasi dalam membiasakan anak melaksanakan sholat di rumah melalui komunikasi yang terarah, pemberian informasi mengenai perkembangan anak, serta pembagian peran antara guru dan orang tua. Kolaborasi ini dilakukan karena orang tua merupakan pendidik awal yang memegang peranan penting dalam pembentukan dan memperkuat kebiasaan sholat anak sejak dini. Temuan ini relevan dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara individu dan lingkungan dalam berbagai sistem yang saling berkaitan. Fitriani juga mengatakan bahwa orang tua dan guru memiliki peran bersama dalam mengajarkan, membimbing, dan membiasakan anak melaksanakan shalat, karena dukungan lingkungan sekolah yang religius membantu anak meniru dan menjadikan shalat sebagai kebiasaan sehari-hari. Kerja sama antara guru dan orang tua dapat terjalin dengan membangun komunikasi yang terbuka dan konsisten, menyepakati aturan yang berlaku di rumah maupun sekolah, serta mengajak orang tua untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran [27]. Temuan lainnya mengatakan penanaman nilai Agama tidak cukup dipraktikkan hanya sekali, melainkan harus dijalankan secara terus-menerus. dan terus-menerus. Dengan demikian, orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting, serta menjadi pendidik paling awal dan paling berperan dalam kehidupan seorang anak. [28].

Strategi terakhir yang diterapkan adalah pembiasaan sholat dhuha secara rutin setiap hari untuk membentuk kebiasaan dan kepribadian anak. Guru juga memantau pelaksanaan sholat dengan memperhatikan gerakan dan bacaan anak serta memberikan bimbingan dan contoh yang tepat secara lembut agar anak memahami tata cara sholat yang benar. Temuan ini relevan dengan teori teori habituasi Ivan Pavlov yang menekankan bahwa pentingnya pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Metode Pembiasaan merupakan sebuah aktivitas yang sama secara berulang dan dengan keseriusan untuk memperkuat suatu hubungan atau meningkatkan keterampilan hingga menjadi kebiasaan [29]. Pembiasaan shalat Dhuha secara rutin di sekolah sangat membantu dalam membentuk kepribadian peserta didik, terutama dalam hal perkembangan spiritual dan moral [30]. Kegiatan shalat Dhuha

membantu membentuk sikap disiplin, menumbuhkan komitmen, dan melatih konsistensi siswa dalam melaksanakan kewajiban keagamaan [31]. Selain itu, hasil temuan peneliti Menunjukkan bahwa sholat dhuha yang dilakukan secara rutin di sekolah sangat berperan dalam membentuk kebiasaan ibadah pada anak usia dini. Kegiatan sholat dhuha dilaksanakan secara bersama setiap hari dengan pendampingan guru, sehingga anak terbiasa mengikuti rangkaian ibadah secara teratur. Melalui kegiatan ini, anak menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, kesiapan mengikuti kegiatan ibadah, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku selama sholat.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggambarkan secara langsung strategi yang digunakan guru dalam mengenalkan Pelaksanaan ibadah sholat pada anak-anak yang ada di TK Darul Falah 6. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi literatur yang ada dan memberikan peluang bagi penelitian lanjutan dalam bidang ini. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penekanan strategi pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan secara rutin dan terstruktur sebagai strategi utama dalam mengenalkan ibadah sholat pada anak usia dini yang belum banyak di bahas pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan harian yang disertai pendampingan guru secara langsung, komunikasi lembut, serta pemantauan detail gerakan dan bacaan sholat Memiliki dampak yang lebih besar dalam membentuk kebiasaan dan karakter religius anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi yang efektif dalam mengenalkan ibadah sholat pada anak sejak dini. Penelitian selanjutnya diarahkan untuk memperluas kajian mengenai strategi pembiasaan ibadah sholat pada anak usia dini dengan menghadirkan subjek penelitian yang lebih bervariasi, baik dari sisi usia, latar belakang keluarga, maupun lembaga pendidikan.

PENGHARGAAN

Penulis bersyukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini selesai dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selain itu, penulis turut memberikan apresiasi kepada pihak TK Darul Falah 6 atas keramahan serta kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- [1] A. A. P. Putri, "Pembelajaran Pengenalan Komputer di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 6, no. 8, 2017, doi: 10.26418/jppk.v6i8.21218.
- [2] A. Zelvi, "Proses Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kampung Gambiran Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta," *PAUDAGOGY*, vol. 6, no. 1, pp. 5–9, 2020.
- [3] N. E. Saputri, R. Novianti, and F. Febrialismanto, "Pengembangan Media Puzzle

- Shalat Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, Feb. 2022, doi: 10.37985/jer.v2i1.43.
- [4] A. Nurpriatna, A. Nulhaqim, R. Ichwan, D. Khoeriah, and A. R. Triasa, "Konstruksi Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *Gener. Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 53–68, 2025, doi: 10.25299/ge.2025.vol8(2).21279.
- [5] N. Jannah and M. A. Suryadilaga, "Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 –Perspektif Hadis," *AL QUDS J. Stud. Alquran dan Hadis*, vol. 4, no. 2, p. 427, Nov. 2020, doi: 10.29240/alquds.v4i2.1638.
- [6] T. E. Putri, F. Fauzan, J. Jasmienti, and S. Supriadi, "Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Jorong Bungo Tanjung Kenagarian Sungai Janiah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok," *Concept J. Soc. Humanit. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 179–190, Mar. 2023, doi: 10.55606/concept.v2i1.245.
- [7] H. Mudarsa, "Gerakan Shalat sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Prayer Movement as A Media For Rough Motoric," *Al-Isyraq J. Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 531–540, 2024, doi: 10.59027/alisyraq.v7i2.484.
- [8] S. Indarti, "the Habituation of Daily Worship for Children Aged 4-6 Years Old in Ra," *PAUDAGOGY*, vol. 9, no. 7, p. 591, 2020, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/16990>
- [9] W. A. Witjoro and M. Andika, "Strategi Pendidikan Solat Bagi Anak Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi Perkembangan," *Bouseik J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 61–72, May 2025, doi: 10.37092/bouseik.v3i1.1188.
- [10] S. P. Nurhadi, "Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Rt 07 Desa Tirtomartani," *PAUDAGOGY*, vol. 10, no. 6, pp. 447–452, 2021, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/17832>
- [11] A. Oktaviana, R. Oktarina, and U. Muzakir, "Analisis Peran guru dalam pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha pada Anak Usia Dini Di TK Save The Kids Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2021, [Online]. Available: <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/333>
- [12] F. Fitriani, I. Ridwan, and M. N. Maallah, "Peran Guru dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Fatih Smart Barru," *Contin. Learn. Soc. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 56–68, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/cls/article/view/2701>
- [13] S. Aisyah, "efektivitas penggunaan alat dua dimensi terhadap pengenalan geakan sholat pada anak di tk negri pkk al - rahmah subulusssalam," 2023. [Online]. Available: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34978/>
- [14] R. S. Zahroh, "Internasionalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Sholat Dhuha Bagi Anak Usia Dini di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo," *Kindergarten J. Pendidik. Anak Usia Dini Indones.*, vol. 1, no. 02, pp. 40–54, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/691>
- [15] H. Mardiah and L. Yuntina, "Penerapan Strategi Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Sholat dari Masjid Ke Masjid di TK Khas Al-Amin Bongkor Garut Pendidikan Guru Anak Usia Dini , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Panca," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 21452–21463, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i3.9710.
- [16] S. Atika and S. Perdina, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di TKIT Al-Mumtaz Pontianak," *Sci. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 11–29, 2025, doi: 10.37985/sj.v2i2.50.

- [17] H. Hazrullah, "Pentingnya Sikap Sabar Bagi Guru Pai Dalam Mengelola Kelas," *J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 14, no. 2, p. 253, Jun. 2024, doi: 10.22373/jm.v14i1.23292.
- [18] N. Nurlaili, A. Z. Azhari, R. Handayani, D. Safira, and F. Fennika, "Peran Guru Dalam Membimbing Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darul Ikhlas," *J. Abil. J. Educ. Soc. Anal.*, vol. 4, no. 2, pp. 99–111, 2023, doi: 10.51178/jesa.v4i2.1217.
- [19] R. Abdillah, F. Ratri, A. Zakaria, and M. Labib, "Peran Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran di MA Asy-Syafi ' iyyah Karangasem : Perspektif Guru dan Siswa," *La-Tahzan J. Pendidik. Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 125–134, 2024, doi: 10.62490/latahzan.v16i1.690.
- [20] M. M. Arief, D. Hermina, and N. Huda, "Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam," *RI'YAH J. Sos. dan Keagamaan*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: 10.32332/riayah.v7i1.4849.
- [21] F. M. Susilowardani, "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Ibadah untuk Menambah Pemahaman di SD Krogowanan Sawangan Magelang," 2018. [Online]. Available: <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/59766/>
- [22] R. Atika, "Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Skripsi," 2021. [Online]. Available: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7585/>
- [23] A. Fhabella and S. Kuntari, "Pemanfaatan Media Pembelajaran (Audio-Visual) dalam Mata Pelajaran Sosiologi Berdasarkan Teori Belajar Behavioristik pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Serang," *J. Pendidik. Sociol. dan Hum.*, vol. 13, no. 2, p. 214, Oct. 2022, doi: 10.26418/j-psh.v13i2.54023.
- [24] A. Aslindah and R. Ardiana, "Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga," *COMMUNIO J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, p. 165, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/135>
- [25] A. Siagian, "Pendidikan Ibadah Bagi Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam," *ANSIRU PAI Pengemb. Profesi Guru Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 1, p. 36, May 2022, doi: 10.30821/ansiru.v6i1.11159.
- [26] M. I. Nurjaman, M. Kholil, and N. Hasyim, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran di Kelas VI SDN Sukahaji Purwakarta," *J. Pedagog. Teach. Prof. Dev.*, vol. 1, no. 1, 2024, doi: 10.35719/jptpd.v1i1.14.
- [27] W. Nugroho, "Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 3, pp. 853–862, Jul. 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i3.2791.
- [28] S. A. Rachman and M. Mariatun, "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Ibadah Shalat Pada Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Ilm. Glob. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 1538–1544, Dec. 2024, doi: 10.55681/jige.v5i4.3384.
- [29] J. Amirudin, E. Herlina, and H. Siti Nuraeni, "Penerapan Metode Pembiasaan Sholat Pada Anak Usia Dini," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 82–90, Jul. 2024, doi: 10.61104/ihsan.v2i2.258.
- [30] N. A. W. Arimbi and M. Minsih, "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6409–6416, Oct. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3042.
- [31] H. U. Fauziah, E. Suhartono, and P. Pudjantoro, "Implementasi penguatan pendidikan karakter religius," *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 4, pp. 437–445, Apr. 2021, doi: 10.17977/um063v1i4p437-445.